

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014, Keputusan Menteri Agama RI No. 118 Tahun 2014 dan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No. 188.44/0182/KUM/2016 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) pada tingkat Provinsi.

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan dibangun pada tahun 1982 dan disahkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan periode 1985-1995 yaitu H. M. Said yang bertempat di kawasan Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Ketika pertama berdiri, lembaga ini bernama Zakat dan Wakaf (ZAWA) yang dipimpin oleh H. M. Rafie Hamdie tahun 1979, yang selanjutnya digantikan oleh H. Maksid (1994-1997), kemudian pada tahun 1995 ZAWA berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah (BAZIS).

Kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Prof. Drs. H. Aswadie Syukur Lc. pada tahun (1997-2000), kemudian karena ada kesibukan, beliau menyerahkan kepemimpinannya kepada H. Umar yasin B.A. untuk periode 2000-2004, dan

berlanjut hingga 2007. Pada masa ini BAZIS berubah menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA)

Kemudian pada periode selanjutnya 2007-2010, BAZDA dipimpin oleh Drs. H. Rusdiansyah Asnawi, S.H. Pada masa kepemimpinan ini, BAZDA berganti menjadi Badan Amil Zakat (BAZ). Dan pada pertama kalinya pada periode ini, dilaksanakannya studi banding ke kota Balikpapan, bertujuan sebagai sumber referensi untuk memperbaiki kualitas kinerja BAZ

Selanjutnya pada tahun 2011 BAZ kemudian berubah nama menjadi BAZNAS yang dipimpin oleh H. Gusti (P) Rusdi Effendi AR pada periode 2011-2014. Pada periode selanjutnya beliau terpilih kembali menjadi ketua BAZNAS untuk periode 2015-2020. Pada periode kepemimpinan beliau mulai terlihat perkembangan yang cukup signifikan, contohnya seperti melakukan studi banding ke BAZNAS Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013, kemudian ke BAZNAS Kabupaten Bandung pada tahun 2014, dan tahun 2015 melakukan kunjungan ke BAZNAS pusat di Jakarta. Beberapa studi banding tersebut memiliki tujuan antara lain, studi banding ke Bandung bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen Rumah Sehat, sehubungan akan dibangunnya Rumah Sehat di Banjarbaru tepatnya di Jalan Trikora. Selanjutnya studi banding ke Padang bertujuan untuk mencontoh kiat-kiat yang dilakukan BAZNAS Padang yang sukses dalam mengumpulkan zakat dan meninjau pengelolaan program *Zakat Community Development (ZCD)* yang dilaksanakan oleh Baznas Padang. Selanjutnya studi banding ke BAZNAS Pusat sebagai referensi untuk memperbaiki kualitas serta kinerja BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Baznas Provinsi Kalimantan Selatan sendiri didirikan dengan membawa visi yaitu *“Amph Miskin dengan Sentuhan Zakat”*. Sedangkan misi dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yaitu *sosialisasi yang tepat, pendistribusian dan pendayagunaan yang akurat dan capacity building*.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018 mendapatkan penghargaan BAZNAS AWARD dalam kategori pendistribusian dan pelaporan keuangan terbaik tingkat Nasional yang dianugerahkan oleh BAZNAS Republik Indonesia yang diselenggarakan di Jakarta. (BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, 2023)

2. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

a. Visi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

"Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Ummat"

b. Misi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
- 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terkukur
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial
- 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat se-Kalimantan Selatan secara berkelanjutan

- 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat provinsi dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur
- 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara provinsi
- 7) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dan
- 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional

3. Struktur Kepengurusan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan



(Sumber BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)

4. Penghargaan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

- a. BAZNAS RI AWARD, Laporan Tahunan Terbaik 2018 & 2019 dan Pendistribusian Terbaik 2018
- b. BANK INDONESIA, Juara 2 Festival Ekonomi Syariah Wilayah Timur
- c. TERAUDIT OLEH AKUNTAN PUBLIK, Mendapatkan Opini Wajar sejak tahun 2016, 2017, 2018, 2019 & 2020

- d. TERAUDIT SYARIAH OLEH KEMENAG RI, Mendapatkan Opini
Sesuai Syariah tahun 2019

5. Hasil Data

Menurut hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara wawancara langsung kepada 3 informan yang memenuhi kriteria sampling, dari wawancara tersebut diperoleh data terkait Etos Kerja Pengurus BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Maka diperoleh informasi dari beberapa informan dengan deskripsi sebagai berikut:

1) Informan Pertama

Nama : Muhammad Arsyad, S.E
Jabatan : Kabag. Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
Pendidikan : S1
Masa Kerja : 7 Tahun
Tempat Wawancara : BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Bapak Muhammad Arsyad adalah Kabag. Perencanaan Keuangan dan Pelaporan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau menyampaikan beberapa informasi mengenai Etos Kerja Pengurus BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Bapak Muhammad Arsyad sudah bekerja ± 7 tahun. Menurut Beliau kita bekerja itu bermanfaat kepada orang yang memerlukan kontribusi, sehingga kita mendapatkan rezeki yang halal.

“Bekerja itu adalah aktivitas untuk memberikan manfaat kepada yang memerlukan kontribusi dari kita, sehingga atas jasa kita itu kita mendapatkan rezeki yang halal.”

Bapak Muhammad Arsyad memahami betul bahwa memang konsep Bekerja menurut Islam, Pernyataan tersebut menggambarkan pandangan beliau bahwa bekerja adalah aktivitas yang dilakukan untuk memberikan manfaat kepada orang lain yang membutuhkan bantuan atau kontribusi kita. Melalui pekerjaan kita, kita memberikan layanan, bantuan, atau hal yang bermanfaat bagi orang lain. Sebagai imbalan atas jasa dan kontribusi yang kita berikan, kita menerima penghasilan atau rezeki yang halal.

Keselarasan dengan ajaran Islam dalam bekerja menegaskan pentingnya menjalankan aktivitas kerja sesuai prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, di mana pekerjaan dianggap sebagai ibadah dan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap tindakan kerja, baik besar maupun kecil, jika dilakukan dengan niat tulus dan mengikuti ajaran Islam, dapat dianggap sebagai bentuk ibadah. Bapak Muhammad Arsyad juga memahami pentingnya mendasari pekerjaan dengan prinsip-prinsip Islam.

“Dengan keimanan kita, kita meyakini bahwa prinsip-prinsip Islam itu memang harus ada di diri kita. Karena sejatinya apa yang kita lakukan dalam bekerja dengan nilai-nilai Islam pasti kembali ke diri kita sendiri. Karena kita mengimani Prinsip-Prinsip Islam, kita pastinya akan selalu menjalankan prinsip prinsip Islam itu dalam bekerja. Contoh konkret nya adalah saya bagian keuangan, saya membuat sistem yang transparan untuk internal maupun eksternal, apalagi di BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan sendiri kita dipercaya oleh Muzaki, sehingga kepercayaan itu harus kita jaga, salah satunya dengan memberikan informasi yang transparan ke publik. Yang kedua karena kita di audit oleh akuntan publik untuk membuktikan apa yang kita sampaikan itu sesuai apa yang terjadi.”

Menurut Bapak Muhammad Arsyad, keimanan kita mendorong penerapan prinsip-prinsip Islam dalam diri dan pekerjaan kita. Apa yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam akan kembali kepada diri kita sendiri. Contoh konkretnya, sebagai bagian keuangan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, pengurus membuat sistem transparan untuk menjaga kepercayaan Muzaki, dengan memberikan informasi terbuka kepada publik dan diaudit oleh akuntan publik untuk memastikan kebenarannya.

Komitmen dan integritas adalah pondasi penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif di dunia kerja. Komitmen adalah kunci untuk mencapai tujuan, melibatkan dedikasi pada nilai-nilai moral dan keagamaan. Orang dengan komitmen kuat cenderung lebih mampu mengatasi tantangan. Integritas, sebagai landasan tak tergantikan, membangun hubungan baik dengan kesesuaian antara nilai-nilai dan tindakan sehari-hari. Seseorang dengan integritas tinggi bertindak sesuai prinsip, menunjukkan kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap tindakan. Bapak Muhammad Arsyad mengatakan:

“Komitmen itu adalah bertanggung jawab terhadap apa yang di targetkan dan menjadi tujuan kita. Integritas itu lebih ke rasa memiliki terhadap hadap Baznas ini sehingga kita itu menjaga. Pada saat kita mempunyai rasa memiliki terhadap pekerjaan kita, maka kita akan menjaga nama baik pekerjaan kita. Di setiap keputusan, disetiap masalah yang dihadapi pastinya tidak bisa menjawab keinginan seseorang. Disitu yang kita utamakan adalah kepentingan Lembaga, baru yang lain. Terkadang ada beberapa keputusan yang mana kita kurang menyukai, seperti kita diminta lembur, tapi bagi lembaga baik, sehingga yang kita dahulukan adalah kepentingan lembaga. Kita kesampingkan sedikit kepentingan diri kita.”

Menurut Bapak Muhammad Arsyad Komitmen berarti bertanggung jawab terhadap target dan tujuan kita, sementara Integritas mencerminkan rasa memiliki terhadap lembaga dan menjaga nama baiknya. Memiliki rasa kepemilikan terhadap pekerjaan membuat kita menjaga reputasi pekerjaan. Dalam setiap keputusan dan masalah, prioritas utama adalah kepentingan lembaga, bukan pribadi. Meskipun ada keputusan yang tidak kita sukai, seperti lembur, kepentingan lembaga tetap didahulukan, mengesampingkan kepentingan pribadi.

Peningkatan diri melibatkan pengembangan aspek keagamaan, moral, intelektual, dan sosial seseorang. Ini bukan hanya tentang pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai dan tujuan hidup yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, peningkatan diri adalah tentang menjadi pribadi yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan, memerlukan komitmen dan usaha konsisten untuk mencapai potensi penuh. Dalam hal peningkatan diri Bapak Muhammad Arsyad mengatakan:

“Dalam hal peningkatan diri yaitu dengan terus belajar dan belajar. Contohnya saya sangat suka dengan hal yang baru. Apalagi hal yang bisa menyederhanakan sesuatu atau mempermudah pekerjaan. Contohnya Saya lulusan akuntansi tetapi saya belajar juga membuat *Software*. Dalam peningkatan diri kita jangan sampai meninggalkan nilai keagamaan, di BAZNAS Prov. Kalimantan Sendiri sudah mengadakan program Baznas *Class*, yang mana itu di isi dengan Pengajian dan Mengaji. Sehingga para pengurus tidak lepas dalam hal peningkatan diri secara keagamaannya.”

Menurut Bapak Muhammad Arsyad, peningkatan diri melibatkan proses terus-menerus belajar. Beliau sangat tertarik pada hal-hal baru yang dapat

menyederhanakan atau mempermudah pekerjaan, seperti belajar membuat *software*. Namun, dalam peningkatan diri, nilai-nilai keagamaan tidak boleh diabaikan. Di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, program Baznas *Class* telah diadakan, yang berisi kegiatan pengajian dan mengaji, memastikan para pengurus terus meningkatkan diri secara keagamaan.

Pentingnya mencari keseimbangan dalam kehidupan, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun pribadi, karena keseimbangan merupakan kunci untuk menjaga kesejahteraan dan kebahagiaan secara menyeluruh. Keseluruhan, menciptakan keseimbangan memungkinkan seseorang untuk merasakan kesejahteraan menyeluruh dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan produktif. Bapak Muhammad Arsyad mengatakan:

“Kita harus bisa manajemen waktu, sebisa mungkin keluarga tetap diberikan waktu dan perhatian sesuai porsi, termasuk juga di dalam pekerjaan. Karena itu memang 2 hal yang bukan pilihan, dua-duanya itu saling berkaitan. Keluarga tanpa kita bekerja ya tidak mungkin, ataupun sebaliknya kita bekerja tanpa di support keluarga tidak mungkin. Jadi sebaiknya kita memang harus memberikan yang terbaik untuk dua hal ini. Semisal kita harus lembur, kita jelaskan ke keluarga sampai dia mengerti, dan pasti keluarga memahami. Yang terpenting menjaga komunikasi. Saat ini saya mengukur porsi kerja, keluarga, dan pribadi. Dengan kita mengukur tadi maka kita bisa mencari tau dimana kita kurangnya. Semisal kan waktu kerja kita Senin-Jumat, dan masih ada sisa waktu libur kita kita usahakan memberi ke keluarga dan diri kita sendiri.”

Menurut Bapak Muhammad Arsyad, manajemen waktu sangat penting. Keluarga dan pekerjaan tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Penting untuk memberikan waktu dan perhatian yang sesuai bagi keduanya.

Komunikasi yang baik dengan keluarga juga penting, termasuk menjelaskan jika harus lembur. Arsyad mengukur porsi kerja, keluarga, dan waktu pribadi untuk mengetahui area mana yang kurang perhatiannya. Misalnya, dengan memanfaatkan waktu akhir pekan untuk keluarga dan diri sendiri.

Bekerja seharusnya tidak semata-mata tentang mencari keuntungan pribadi atau meraih kesuksesan, tetapi juga tentang memberikan manfaat kepada sesama manusia dan masyarakat secara luas. Penting untuk melihat pekerjaan sebagai kesempatan untuk melayani orang lain, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Keadilan dan kemanusiaan harus dijunjung tinggi dalam semua aspek pekerjaan, dengan pengabdian pada kemanusiaan juga mencakup upaya membangun dan memberdayakan masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui proyek atau inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan sosial bagi yang membutuhkan. Dengan demikian, pekerjaan bukan hanya menjadi sarana mencari nafkah, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Terakhir, sikap empati dan perhatian terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain sangat penting, menuntut sensitivitas terhadap kondisi dan kebutuhan rekan kerja atau masyarakat umum.

“Sejauh ini kami sudah membuat sistem yang bagus untuk kami pengurus, kami juga membantu untuk membenahi sistem yang lain, memberikan masukan, agar tercipta integrasi yang bagus antar bidang, dan juga kami tidak pernah membatasi diri kami sendiri untuk memberikan kontribusi ke divisi lain. Misalnya bagian pengumpulan, kami pun ikut membantu dalam pengumpulan, padahal kan memang itu bukan dari jobdesk divisi kami. Jadi Baznas itu ada aplikasi namanya SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS). Sistem itu tidak bisa hanya digunakan oleh satu

divisi, jadi semua divisi wajib menggunakan itu, tapi di bawah monitor bagian keuangan. Jadi kita mengupayakan, mensosialisasikan, kerjasama untuk menjalankan SIMBA, sehingga sistemnya bagus dan akhirnya kita berhasil mendapatkan penghargaan nasional Koordinator SIMBA Terbaik Se-Indonesia, dua tahun berturut-turut. Kami pengurus senang dengan adanya pengembangan, jadi kami sudah mulai berinovasi membuat aplikasi untuk pimpinan, untuk mengecek progres setiap divisi, baik penyaluran keuangan, maupun lainnya. Jadi untuk saat ini fokus kami kepada pengembangan digitalisasi yang ada di BAZNAS ini”

Menurut Bapak Muhammad Arsyad selama ini, pengurus telah berhasil menciptakan sistem yang efisien untuk pengurus kami sendiri, juga membantu memperbaiki sistem lain dengan memberikan masukan, sehingga tercipta integrasi yang baik antar bidang. Kami tidak membatasi kontribusi kami hanya pada divisi kami, contohnya dalam pengumpulan donasi, meskipun bukan tugas utama kami. Aplikasi SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS) merupakan inovasi yang digunakan oleh semua divisi, dengan pengawasan dari bagian keuangan. Kami aktif dalam mensosialisasikan dan bekerja sama untuk menjalankan SIMBA, yang membuahkan penghargaan nasional Koordinator SIMBA Terbaik Se-Indonesia selama dua tahun berturut-turut. Kami senang dengan pengembangan ini, dan kini kami fokus pada digitalisasi di BAZNAS dengan membuat aplikasi untuk memantau progres setiap divisi, termasuk penyaluran keuangan.

2) Informan Kedua

Nama : Noor Huda S.H M.H

Jabatan : Kabag. Pendistribusian

Pendidikan : S2

Masa Kerja : 5 Tahun

Tempat Wawancara : BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Bapak Noor Huda adalah Kabag. Pendistribusian di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau menyampaikan beberapa informasi mengenai Etos Kerja Pengurus BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Bapak Muhammad Arsyad sudah bekerja ± 5 tahun. Menurut Beliau kita bekerja itu mengabdikan dan memberikan manfaat.

“Bekerja itu mengabdikan dan memberikan manfaat.”

Menurut Bapak Noor Huda konsep bekerja itu mengabdikan dan memberikan manfaat, dengan itu mencerminkan pentingnya menjalankan aktivitas kerja sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan serta memberikan manfaat kepada sesama manusia. Dalam Islam, setiap tindakan kerja yang dilakukan dengan niat tulus dianggap sebagai ibadah, sementara prinsip keadilan, kejujuran, dan amanah harus dijunjung tinggi. Selain memenuhi kebutuhan materi, bekerja juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, konsep bekerja dalam Islam menekankan pengabdian kepada Tuhan dan pemberian manfaat kepada sesama sebagai tujuan utama dari setiap aktivitas kerja.

Keselarasan dengan ajaran Islam dalam dunia kerja menegaskan kepentingan menjalankan aktivitas pekerjaan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Pekerjaan dianggap sebagai bentuk ibadah dan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan setiap

tindakan kerja, baik yang besar maupun kecil, dianggap sebagai ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus dan mengikuti ajaran Islam. Bapak Noor Huda juga menyadari pentingnya mendasari pekerjaan dengan prinsip-prinsip Islam.

“Semua pekerjaan itu perlu adanya nilai-nilai Islam. Karena integritas dalam bekerja apalagi kami di Baznas sebagai amil itu selain untuk bekerja kami diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap orang lain. Dari bidang manapun semua sama, tidak serta merta satu bidang memberikan manfaat yang besar ke mustahiq, tapi semua bidang. Misalkan dalam menerapkan sifat amanah. Zakat dari orang, orang mengamanahkan zakat ini ke Baznas untuk diserahkan kepada orang yang tepat. Kami itu punya waktu dan punya tenaga yang memang diluangkan untuk mencari orang yang memang tepat sasaran. Konteks nya saat ini orang jadi sulit berzakat itu karena masih kurang percaya, apakah zakat itu tersalurkan kepada orang yang tepat. Jadi disitu tugas kami menerapkan ajaran Islam yaitu sifat amanah. Selain juga menyampaikan kepada orang yang tepat, kami juga berusaha menyampaikan laporannya kepada orang yang berhak salah satunya muzaki. Jadi sering di BAZNAS itu ada yang memang orang yang kurang berhak menerima zakat. Seperti pada kasus ibnu sabil, yang mana mereka ingin pulang ke kampung halaman mereka, tetapi mereka datang ke banjarmasin itu untuk jalan-jalan, dan mereka kehabisan ongkos untuk pulang. Dan mereka menganggap mereka layak untuk mendapatkan zakat. Padahal ibnu sabil yang memang diperbolehkan dalam Islam itu kan yang mana tujuan keluar kotanya itu bekerja, dakwah, atau menuntut ilmu.”

Menurut Bapak Noor Huda, nilai-nilai Islam harus hadir dalam setiap pekerjaan, terutama dalam konteks Baznas di mana integritas dalam bekerja diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Setiap bidang memiliki potensi untuk memberikan manfaat kepada mustahiq, terutama melalui penerapan sifat amanah. Sebagai amil, tanggung jawab kami tidak hanya dalam menyalurkan

zakat kepada orang yang tepat, tetapi juga dalam memberikan laporan kepada pihak yang berhak, seperti muzaki. Hal ini dilakukan untuk menerapkan prinsip keadilan dalam menyalurkan zakat. Namun, dalam praktiknya, terkadang terdapat orang yang kurang berhak menerima zakat, seperti kasus Ibnu Sabil yang datang untuk tujuan yang tidak sesuai dengan ketentuan Islam. Oleh karena itu, penting bagi kami untuk memastikan bahwa zakat disalurkan dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal komitmen dan integritas Bapak Noor Huda berpendapat:

“Harapan BAZNAS, mereka memiliki komitmen bekerja itu dalam jam kerja, yaitu jam 9 pagi – 4 sore, pada jam itu diharapkan pengurus fokus pada pekerjaan baznas, tidak tercampur dengan pekerjaan diluar lainnya. Yang pekerjaan sampingan yang bisa mengganggu pekerjaan utama. Integritas itu rasa memiliki, karena kalau kita sudah mempunyai rasa memiliki dengan pekerjaan itu, kita tidak bakal mudah merasa lelah bekerja walaupun itu diluar jam kerja semisal sabtu & minggu. Karena berintegritas itu jujur, peduli, dan memiliki rasa tanggung jawab. Dan pekerja yang berintegritas itu tidak bakal ingin citra nya atau branding dirinya kurang baik dipandang orang. Kalau seseorang sudah berintegritas terhadap pekerjaannya merasa memiliki terhadap BAZNAS, kalau seseorang cacat di hadapan umum itu akan berimbas kepada lembaganya. Semisal pada bidang pendistribusian, kami itu menyalurkan bantuan kepada mustahiq, terkadang mustahiq itu bisa memberi lebih kepada kami, semisal dibantu sekian, sidin memberikan entah itu berbentuk uang atau hadiah. Sebenarnya tidak masalah, tetapi kami tidak bisa mengukur keikhlasan mustahiq saat memberi. Sesuai komitmen bekerja kami dilarang menerima hal-hal seperti itu.”

Menurut Bapak Noor Huda, harapan Baznas adalah agar para pengurusnya memiliki komitmen untuk bekerja secara fokus dalam jam kerja, dari jam 9 pagi

hingga 4 sore, tanpa terganggu oleh pekerjaan sampingan yang dapat mengganggu pekerjaan utama. Integritas dalam bekerja dipandang sebagai rasa memiliki terhadap pekerjaan, yang membuat seseorang tidak mudah merasa lelah bahkan di luar jam kerja. Ini karena integritas melibatkan jujur, peduli, dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, yang juga mencerminkan citra dan branding individu dalam pandangan orang lain. Dalam bidang pendistribusian bantuan, terdapat potensi mustahiq memberikan imbalan kepada pengurus Baznas, namun sesuai komitmen bekerja, hal tersebut tidak boleh diterima karena sulit untuk mengukur keikhlasan mustahiq saat memberi. Bapak Noor Huda menerangkan tentang peningkatan diri.

“Pelatihan yang disediakan lembaga itu cukup. Semisalnya dibidang kami pendistribusian, tentu kami banyak dapat pelatihan, seperti penilaian kelayakan mustahiq dll yang konteksnya berhubungan dengan pendistribusian. Dalam konteks pengembangan diri hal bekerja, Baznas memang sudah cukup memfasilitasi. Pengembangan diri secara pribadi semisal kan saat ini di zaman sosial media kebanyakan minat baca lumayan rendah, tetapi secara penangkapan visual atau video itu tinggi. Jadi biasanya di waktu luang membaca-baca profil lembaga Baznas yang jauh di atas kami, salah satunya Baznas DKI Jakarta dan Baznas Jabar. Jadi sedikit mengambil pengetahuan dari Baznas-Baznas itu dan LAZ-LAZ yang ada di Kalimantan Selatan. Semisal di Baznas ada program Baznas Class setiap Jum’at, Tiga mengaji dalam satu bulan dan satu kali pengajian. Jadi sebenarnya kalau dari Baznas sendiri memang sudah memfasilitasi pengembangan diri secara keagamaan.”

Menurut Bapak Huda, pelatihan yang disediakan BAZNAS sudah cukup, terutama di bidang pendistribusian, seperti penilaian kelayakan mustahiq.

BAZNAS telah memfasilitasi pengembangan diri dalam pekerjaan dan secara pribadi, termasuk menghadapi minat baca yang rendah dengan memanfaatkan visual atau video. Dalam waktu luang, pengurus sering membaca profil BAZNAS lain, seperti BAZNAS DKI Jakarta dan BAZNAS Jawa Barat, serta LAZ di Kalimantan Selatan untuk menambah pengetahuan. BAZNAS juga memiliki program pengembangan diri secara keagamaan, seperti BAZNAS Class setiap Jumat, tiga kali mengaji dalam sebulan, dan satu kali pengajian. Keseimbangan kehidupan menurut Bapak Huda.

“Memang berusaha fokus pada saat jam kerja, dari jam 9-4 sore. Kalau membagi waktunya pasti setelah selesai bekerja baru melaksanakan kehidupan pribadi, seperti *me time* dll. Dalam mengatur waktu semua itu tergantung skala prioritas. Semisal prioritas skala besar itu keluarga, karena ada keluarga yang meninggal, dan akhirnya pekerjaan akan terkesampingkan dulu. Begitupun sebaliknya semisal pekerjaan lebih penting saat itu yang pastinya kita akan meninggalkan keperluan keluarga. Semua itu sebenarnya bisa ditangani kalau kita menggunakan skala prioritas. Sebenarnya belum bisa dipastikan apakah memang sudah seimbang pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Kadang berpikir bahwa pekerjaan mempersiratkan kehidupan pribadi, tapi kalau langkah konkretnya itu kembali ke komitmen dan integritas dalam pekerjaan.”

Menurut Bapak Huda Fokus pada jam kerja dari jam 9 pagi hingga 4 sore, dengan membagi waktu untuk kehidupan pribadi setelah selesai bekerja, seperti "*me time*" dan sebagainya. Dalam mengatur waktu, prioritas ditentukan oleh skala prioritas, seperti keluarga yang menjadi prioritas utama. Namun, jika ada situasi mendesak di pekerjaan, keluarga bisa terkesampingkan sesaat. Semua ini bisa diatasi dengan menggunakan skala prioritas. Meskipun terkadang terjadi

ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, namun hal ini bisa ditangani melalui komitmen dan integritas dalam pekerjaan. Dalam hal Pengabdian Bapak Huda mengatakan:

“Kalau di internal pekerjaan itu pasti membantu satu sama lain, karena semua bidang yang ada di BAZNAS ini semua berkesinambungan. Semisal divisi ini perlu bantuan dalam pekerjaan, semua bisa aja dalam hal membantu selagi tidak mengganggu pekerjaan utama. Pengalaman itu salah satunya saat kepanitiaan ramadhan, itu semua pengurus melebur bekerja, dan itu memiliki tujuan yang sama untuk mencapai penghimpunan di bulan Ramadhan sekian penyaluran di bulan ramadhan sekian, memberikan kemudahan kepada orang lain, memberikan kebahagiaan kepada para mustahiq, itu semua tentu untuk mencapai tujuan bermanfaat bagi banyak orang. Sebenarnya baznas itu dalam hal kontribusi dalam masyarakat kami tidak banyak mempunyai target, hanya mengejar 1% dari tingkat kemiskinan di setiap tahunnya. Bagaimana cara kami mencapai itu, saat ini memang sedang berjalan dan akan terus berjalan. Kami di BAZNAS ini berkomitmen bahwa apa yang kami kerjakan sekarang akan berbuah nantinya. Karena kesejahteraan itu bukan hal yang mudah di gapai, entah itu dari Baznas atau pemerintah prov, karna ini perlu kerjasama antar masyarakat maupun lembaga. Tetapi bagaimana rencananya akan berkontribusi, kami akan lebih banyak memberikan manfaat, sebaran wilayah akan lebih besar lagi, baik di pelosok atau lain-lain, semua akan kami berikan bantuan yang tepat bagi mereka.”

Menurut Bapak Huda di internal lembaga, saling membantu adalah hal yang lazim, karena setiap bidang di Baznas saling berkesinambungan. Ketika satu divisi memerlukan bantuan, yang lain siap membantu selama tidak mengganggu pekerjaan utama. Pengalaman ini terjadi saat kepanitiaan Ramadhan, di mana semua pengurus bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama:

mengumpulkan dan menyalurkan zakat Ramadan, memberikan kemudahan kepada mustahiq, serta membawa kebahagiaan kepada mereka. Meskipun Baznas memiliki target yang tidak terlalu spesifik, yaitu mengejar 1% tingkat kemiskinan setiap tahunnya, namun komitmen untuk mencapai tujuan tersebut tetap kuat. Baznas yakin bahwa apa yang mereka lakukan sekarang akan berbuah hasil di masa depan, karena mencapai kesejahteraan bukanlah hal yang mudah dan memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Rencananya adalah untuk terus memberikan manfaat kepada masyarakat dengan sebaran wilayah yang lebih luas lagi, termasuk di daerah terpencil, dan memberikan bantuan yang tepat bagi mereka.

3) Informan Ketiga

Nama : Muhammad Adi RAM, S.H.I., M.Sy
Jabatan : Kabag. Promosi dan Komunikasi Publik
Pendidikan : S2
Masa Kerja : 7 Tahun
Tempat Wawancara : BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Bapak Adi adalah Kabag. Promosi dan Komunikasi Publik di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau menyampaikan beberapa informasi mengenai Etos Kerja Pengurus BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Bapak Adi sudah bekerja ± 7 tahun. Menurut Beliau kita bekerja itu senilai dengan ibadah.

“Islam bukan hanya mengajarkan kita untuk beribadah kepada Allah SWT tetapi juga memerintahkan kita untuk bekerja, bekerja dalam hal menghidupi keluarga. Islam tidak hanya memerintahkan kita di atas sejadah atau ibadah. Sebaik-baiknya engkau adalah orang yang paling

bertaqwa, tetapi taqwa itu bukan diartikan sekedar di atas sejadah, tetapi juga dengan bekerja. Karena kita hidup di dunia itu tidak bisa tanpa ada usaha. Jadi bekerja itu adalah sebuah kewajiban apalagi ketika kita sudah mempunyai keluarga, punya tanggungan, kemudian ada hal yang harus kita penuhi kewajibannya. Jadi pekerjaan itu merupakan sebuah ibadah karena Islam menjunjung sekali kepada orang berusaha, Islam tidak suka dengan orang yang hanya berpangku tangan dan diam.”

Menurut Bapak Adi, Islam mengajarkan kita untuk tidak hanya beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga memerintahkan kita untuk bekerja, terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagai seorang muslim, kewajiban bekerja tidak dapat dihindari, terutama ketika memiliki tanggungan. Islam memandang bahwa bekerja adalah sebuah ibadah, karena menghargai usaha dan kerja keras. Islam menekankan bahwa taqwa, atau ketakwaan, bukan hanya terwujud dalam ibadah di atas sejadah, tetapi juga dalam usaha dan bekerja keras untuk mencari nafkah. Dalam pandangan Islam, orang yang hanya berpangku tangan dan tidak berusaha dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama. Keselarasan dengan Ajaran Islam dalam bekerja menurut Bapak Adi ialah:

“Sebagai orang Islam yang meyakini Allah SWT. Sebagai tuhan dan Rasullah sebagai panutan, tentunya kehidupan sehari-hari kita itu tidak lepas dari Al-Qur’an dan Hadist. Maksud tidak lepas di sini artinya jangan sampai menyimpang. Karena panutan kita Nabi, jadi apapun yang dilakukan nabi baik itu sifat-sifatnya, interaksinya dengan sesama makhluk, manusia itu harus dilandaskan dengan apa yang digariskan oleh agama kita. Bukan hanya pekerjaan, tetapi kita dibentuk oleh lingkungan kita, orang tua kita, baik itu orang tua kita sendiri, guru kita, ataupun orang tua dari orang tua kita yang mengajar prinsip-prinsip ajaran islam dalam sehari-hari. Ternyata faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi

kehidupan kita setelahnya. Misalnya dalam zakat ada hal yang bertentangan dengan prinsip yang kita pakai. Contohnya sepertinya dalam hal pengumpulan zakat, ada orang yang ingin menyerahkan dana ke Baznas, tetapi dana itu hasil kurang baik, karna dana itu hasil yang kurang baik kita tidak boleh menerima walaupun nominalnya itu banyak, karena itu berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang kita pegang, yaitu amanah. Atau misal ketika kita diberi amanah untuk menghimpun zakat, kita tidak boleh mengurangi sama sekali atau melebihi, apa yang kita ambil itu yang kita serahkan ke lembaga. Termasuk ketika kami pernah mengambil zakat, dan kami di berikan imbalan, kita sebagai orang yang berpegang prinsip atau kode etik amil, yang tidak boleh menerima selain dana yang diserahkan ke BAZNAS, kita menolak.”

Menurut bapak Adi sebagai seorang Muslim yang meyakini Allah SWT sebagai Tuhan dan Rasulullah sebagai panutan, kehidupan sehari-hari kita tidak bisa dipisahkan dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Semua tindakan dan interaksi kita dengan sesama harus didasarkan pada ajaran Islam. Ini termasuk pengaruh lingkungan kita, baik itu keluarga, guru, atau leluhur kita, yang telah mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan ini sangat mempengaruhi perilaku dan keputusan kita di masa depan. Sebagai contoh, dalam konteks zakat, kita tidak boleh menerima dana yang berasal dari hasil yang tidak halal, meskipun nominalnya besar, karena itu bertentangan dengan prinsip amanah yang diajarkan dalam Islam. Begitu pula, ketika kita diberi amanah untuk mengumpulkan zakat, kita harus memastikan bahwa kita tidak mengurangi atau melebihi apa yang seharusnya disalurkan kepada lembaga yang bersangkutan. Ketika kami pernah ditawari imbalan atas pengumpulan zakat, kami menolaknya

karena bertentangan dengan kode etik amil yang melarang menerima imbalan selain dari dana yang diserahkan ke Baznas. Komitmen dan Integritas menurutnya adalah:

“Sikap seseorang untuk mengambil sebuah keputusan. Integritas itu adalah bagaimana kita bisa menerapkan sifat kejujuran, disiplin, kemudian tanggung jawab dalam pekerjaan, memang dua hal yang berbeda, tetapi terkait dengan menjaga sikap kita dalam sebuah pekerjaan, dan juga mempertahankan kualitas kita dalam bekerja. Semisalnya ada orang meminta ke kita untuk minta bantuan baznas, tetapi kita tahu orang ini sebenarnya tidak masuk dalam daftar mustahiq. Kalau kita berkomitmen tidak mungkin memberikannya.”

Menurut Bapak Adi, komitmen adalah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan. Integritas, di sisi lain, adalah bagaimana kita menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam pekerjaan kita. Meskipun komitmen dan integritas adalah dua hal yang berbeda, keduanya saling terkait dalam menjaga sikap dan kualitas kerja kita. Sebagai contoh, jika seseorang meminta bantuan dari Baznas, namun kita mengetahui bahwa orang tersebut sebenarnya tidak memenuhi syarat sebagai mustahiq, jika kita berkomitmen pada integritas, kita tidak akan memberikan bantuan tersebut. Dalam hal peningkatan diri, Bapak Adi mengatakan:

“Peningkatan diri dalam bekerja dengan cara membuka diri atau *open minded*. Semisalnya mengikuti perkembangan media sosial, mau tidak mau kita harus belajar juga, bagaimana media sosial saat ini. Upaya yang bisa dilakukan mengikuti pelatihan-pelatihan yang memang tidak dilaksanakan oleh baznas. Kita diciptakan untuk beribadah kepada Allah, artinya pekerjaan atau pengembangan diri yang kita lakukan harus

berkaitan dengan nilai agama, agar menjadi sebuah ibadah. Kita jangan juga terlalu gila pekerjaan, maksudnya di sini kita jangan sampai mengesampingkan nilai keagamaan kita, karena nilai keagamaan itu penunjang pekerjaan kita. Apabila bekerja dilandasi dengan nilai agama, sholat nya tidak di tinggalkan, puasa nya tetap dijalankan, berkata baik, memberikan hak-hak orang lain. Pekerjaan kita akan menjadi berkah dan tentunya bisa mengembangkan lembaga kita. Jadi memang harus menggabungkan pengembangan diri secara keagamaan dengan pekerjaan. Karena bila bekerja tanpa dilandasi nilai-nilai keagamaan, itu tidak akan ada hasilnya, ada tidak bisa dinilai sebagai ibadah.”

Menurut Bapak Adi untuk meningkatkan diri dalam bekerja, kita perlu memiliki pikiran terbuka, seperti mengikuti perkembangan media sosial. Ini bisa dilakukan dengan mengikuti pelatihan yang tidak disediakan oleh BAZNAS. Pekerjaan dan pengembangan diri harus dikaitkan dengan nilai agama agar menjadi ibadah. Jangan terlalu fokus pada pekerjaan hingga mengabaikan nilai keagamaan, karena nilai agama mendukung pekerjaan kita. Dengan bekerja berdasarkan nilai agama, seperti tidak meninggalkan sholat, menjalankan puasa, berbicara baik, dan memberikan hak orang lain, pekerjaan kita akan diberkahi dan dapat mengembangkan lembaga. Jadi, pengembangan diri secara keagamaan harus digabungkan dengan pekerjaan, karena tanpa nilai agama, pekerjaan tidak akan dinilai sebagai ibadah. Keseimbangan kehidupan yang dikatakan Bapak Adi ialah:

“Kita di kantor itukan sudah ada jam kerja, jadi selama jam kerja kita masuk ke kantor itu disesuaikan dengan jam kerja. Kemudian di antara kehidupan pribadi ada waktu-waktu istirahat, ada waktu libur. Selagi kita

bisa berkomunikasi dengan baik terhadap keluarga dirumah, kita masih bisa berbagi peran. Tidak bisa dipungkiri walaupun ada pekerjaan yang dilakukan diluar jam kerja, kita coba menjelaskan terhadap keluarga. Begitupun juga. Sebaliknya semisal ada keperluan pribadi kita bisa meminta tolong terhadap teman untuk menggantikan pekerjaan kita.”

Bapak Adi mengatakan bahwa di kantor ada jam kerja yang harus dipatuhi, dan dalam kehidupan pribadi ada waktu istirahat dan libur. Selama kita berkomunikasi baik dengan keluarga, kita bisa berbagi peran. Jika ada pekerjaan di luar jam kerja, kita harus menjelaskan kepada keluarga. Sebaliknya, jika ada keperluan pribadi, kita bisa meminta bantuan teman untuk menggantikan pekerjaan. Tentang Pengabdian pada manusia, Bapak Adi menjawab:

“Dilingkungan kerja semua pasti saling membantu, karena pekerjaan lintas divisi. Semua kegiatan di baznas bertujuan untuk memberikan manfaat bagi setiap orang, jadi setiap divisi pasti saling bekerja sama untuk menyelesaikan program-program yang ada, karena semuanya dilibatkan dalam pelaksanaan program itu. Selama kita ada BAZNAS itu pasti akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Baik itu direncanakan atau pun tidak direncanakan, tetapi tiap tahun kita di baznas itu merencanakan hal-hal yang hendak diberikan kepada masyarakat.”

Bapak Adi mengatakan bahwa di lingkungan kerja BAZNAS, semua divisi saling membantu karena pekerjaan bersifat lintas divisi. Semua kegiatan bertujuan memberikan manfaat bagi setiap orang, sehingga setiap divisi bekerja sama untuk menyelesaikan program-program yang ada. Kehadiran BAZNAS berdampak pada kesejahteraan masyarakat, baik program yang direncanakan maupun yang tidak

direncanakan. Setiap tahun, BAZNAS merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Tabel 4.1 Hasil Ringkasan Wawancara

No	Etos Kerja menurut Dawam	Ringkasan Wawancara
1	Keselarasan Dengan Ajaran Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pekerjaan. - Semua tindakan dan interaksi di BAZNAS didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dengan menjaga kepercayaan publik dan mematuhi kode etik amil.
2	Komitmen dan Integritas	<ul style="list-style-type: none"> - Komitmen berarti bertanggung jawab terhadap target dan tujuan lembaga, serta mengutamakan kepentingan lembaga di atas kepentingan pribadi. - Integritas mencakup kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab, serta menjaga reputasi lembaga.
3	Peningkatan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pengembangan diri di BAZNAS sudah memadai, terutama

		<p>dalam bidang pendistribusian dan penilaian mustahiq.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program pengembangan diri dan keagamaan, seperti <i>BAZNAS Class</i> dan kegiatan mengaji, membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus.
4	Keseimbangan Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus BAZNAS menekankan pentingnya mematuhi jam kerja, mengatur waktu istirahat dan libur, serta berkomunikasi dengan baik dengan keluarga. - Manajemen waktu yang baik adalah kunci untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadi.
5	Pengabdian pada Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam lingkungan kerja BAZNAS, saling membantu antar divisi merupakan hal lazim. - Sesama pengurus menekankan pentingnya kerjasama lintas divisi untuk mencapai tujuan bersama

B. Analisis Data

Menurut Dawam Rahardjo (1999), Etos Kerja adalah suatu pola sikap yang sudah mendasar dan mendarah daging yang mempengaruhi perilaku kita secara konsisten, dan terus-menerus. Dilanjutkan dengan penelitian Fauziah (2020) yang menyebutkan etos kerja mengandung arti bahwa sifat, watak dasar dan pola pikir yang sudah menjadi kebiasaan bahkan menjadi sebuah norma dan nilai yang dianut dan diyakini oleh suatu masyarakat yang dianggap itu adalah yang terbaik bagi mereka.

Menurut Ala'uddindan dan Syafruddin (2023) dalam penelitiannya menyebutkan Etos kerja merupakan norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan secara eksplisit serta praktik-praktik yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan kekaryaan para anggota suatu organisasi. Salah satu ukuran kualitas pegawai dapat dilihat dari sudut etos kerjanya, semakin tinggi etos kerja pegawai, maka kualitas pegawai akan semakin baik. (Muhammad Syafruddin, 2023)

Maka dapat dikatakan bahwa Etos kerja adalah suatu pola sikap, sifat, watak dasar, dan pola pikir yang mendalam dan menjadi kebiasaan serta norma yang dianut oleh individu atau kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka pendapat Dawam Rahardjo mengenai Etos Kerja yang terdiri atas yaitu Keseimbangan dengan ajaran Islam, Komitmen dan Integritas, peningkatan diri, keseimbangan kehidupan, dan pengabdian pada kemanusiaan diterapkan oleh Pengurus BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan.

Dawam Rahardjo menyebutkan ada lima paradigma mengenai etos kerja, yaitu:

1. Keselarasan dengan ajaran Islam

Keselarasn dengan ajaran Islam dalam bekerja menekankan pentingnya menjalankan aktivitas kerja sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Bagi umat Islam, pekerjaan bukan hanya sekadar mencari nafkah atau meraih sukses dunia semata, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Aspek penting dari keselarasan dengan ajaran Islam dalam bekerja adalah adanya kesadaran keagamaan yang mengiringi setiap tindakan. Ini berarti bahwa setiap pekerjaan, baik besar maupun kecil, dapat dianggap sebagai bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus dan mengikuti ajaran Islam. (Dawam Rahardjo, 1999)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan analisis keselarasan dengan ajaran Islam pada Pengurus BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan sejalan dengan pendapat Dawam. Pengurus BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan mengakui menjalankan aktivitas kerja sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Keselarasan dengan ajaran Islam mendorong penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pekerjaan di BAZNAS Provinsi Kalsel. Transparansi dan integritas serta penyaluran zakat sesuai ajaran Islam adalah hal yang utama. Memastikan zakat disalurkan kepada yang berhak dan menolak sumber dana yang tidak halal, menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai amanah dan keadilan. Semua tindakan dan interaksi di BAZNAS didasarkan pada

ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dengan menjaga kepercayaan publik dan mematuhi kode etik amil.

2. Komitmen dan Integritas

Komitmen serta integritas adalah dua pondasi yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang positif di dunia kerja. Menurut Dawam Rahardjo, komitmen adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini bukan hanya tentang melakukan pekerjaan dengan baik, tetapi juga tentang berkomitmen pada nilai-nilai yang diyakini, termasuk nilai-nilai moral dan keagamaan yang menjadi panduan dalam hidup. Seseorang yang memiliki komitmen yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi tantangan.

Di sisi lain, integritas merupakan landasan yang tak tergantikan dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain di lingkungan kerja. Integritas melibatkan kesesuaian antara nilai-nilai yang diyakini dan tindakan sehari-hari. Seseorang yang memiliki integritas tinggi akan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsipnya, bahkan dalam situasi yang sulit. Ini meliputi kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam semua tindakan. (Dawam Rahardjo, 1999)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan analisis komitmen dan integritas pada Pengurus BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan sejalan dengan pendapat Dawam. Pengurus BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan mengatakan komitmen dan integritas adalah dua aspek penting dalam pekerjaan di BAZNAS. Komitmen berarti bertanggung jawab terhadap target dan tujuan lembaga, serta mengutamakan kepentingan lembaga di atas kepentingan pribadi. Integritas mencakup kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab, serta menjaga reputasi

lembaga. Salah satu praktek integritas yaitu menolak imbalan dari mustahiq dan memastikan bantuan hanya diberikan kepada yang memenuhi syarat. Sesuai dengan kandungan Q.S At-Taubah ayat 60, yang mana ada 8 golongan yang menerima zakat. Salah satunya adalah *amil*.

3. Peningkatan Diri

Peningkatan diri sebagai proses yang melibatkan pengembangan aspek keagamaan, moral, intelektual, dan sosial seseorang. Peningkatan diri tidak hanya mencakup pertumbuhan dalam hal pengetahuan atau keterampilan praktis, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai dan tujuan hidup yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, peningkatan diri adalah tentang menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan: keagamaan, moral, intelektual, dan sosial. Ini adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen serta usaha yang konsisten dari individu untuk mencapai potensi mereka yang penuh. (Dawam Rahardjo, 1999)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan analisis peningkatan diri pada Pengurus BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan sejalan dengan pendapat Dawam. Pengurus BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan mengatakan dalam hal Pelatihan dan pengembangan diri di BAZNAS pun sudah memadai, terutama dalam bidang pendistribusian dan penilaian mustahiq. Program pengembangan diri dan keagamaan, seperti BAZNAS Class dan kegiatan mengaji, membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus. Penting untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan.

4. Keseimbangan Kehidupan

Keseimbangan adalah kunci untuk menjaga kesejahteraan dan kebahagiaan secara menyeluruh. Secara keagamaan, perlunya menjaga keseimbangan antara urusan duniawi dan ibadah. Ini berarti tidak hanya fokus pada kesuksesan materi, tetapi juga memberikan perhatian yang cukup pada perkembangan keagamaan dan hubungan dengan Tuhan. ibadah yang konsisten dan refleksi diri yang mendalam membantu dalam mencapai keseimbangan ini.

Pentingnya menjaga keseimbangan antara hubungan dengan orang lain dan waktu untuk diri sendiri. Secara keseluruhan, keseimbangan dalam kehidupan adalah tentang menciptakan keselarasan antara berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek keagamaan, sosial, dan pribadi. (Dawam Rahardjo, 1999)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan analisis keseimbangan kehidupan pada Pengurus BAZNAS Prov. belum bisa memastikan secara penuh apakah dalam bekerja ini mereka memang benar-benar seimbang. Pengurus BAZNAS menekankan pentingnya mematuhi jam kerja, mengatur waktu istirahat dan libur, serta berkomunikasi dengan baik dengan keluarga. Prioritaskan waktu untuk keluarga sebagai prioritas utama, namun juga siap untuk menangani situasi mendesak di pekerjaan. Manajemen waktu yang baik adalah kunci untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadi.

5. Pengabdian Pada Manusia

Menurut pandangan Dawam Rahardjo, bekerja seharusnya bukan hanya tentang mencari keuntungan pribadi atau meraih sukses semata, melainkan juga tentang memberikan manfaat kepada sesama manusia dan masyarakat secara luas.

Penting untuk melihat pekerjaan sebagai kesempatan untuk melayani orang lain, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri.

Menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan dalam setiap aspek pekerjaan. Lebih dari itu, pengabdian pada kemanusiaan dalam bekerja juga mencakup upaya untuk membangun dan memberdayakan masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui berbagai proyek atau inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan sosial bagi mereka yang membutuhkan. Dengan begitu, pekerjaan bukan hanya menjadi sarana untuk mencari nafkah, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. (Dawam Rahardjo, 1999)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan analisis peningkatan diri pada Pengurus BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan sejalan dengan pendapat Dawam. Pengurus BAZNAS Prov. Kalimantan Selatan dalam hal ini ialah tidak hanya bekerja secara kompensasi atau keuntungan namun Baznas ialah bekerja melalui bukti kegiatan sosial yang mana dengan visi "*Ampih miskin dengan Sentuhan Zakat*". Di lingkungan kerja BAZNAS, saling membantu antar divisi merupakan hal lazim untuk menyelesaikan program-program yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Sesama pengurus menekankan pentingnya kerjasama lintas divisi untuk mencapai tujuan bersama, seperti mengejar tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Mereka juga menyoroti pentingnya efisiensi sistem internal, integrasi antar bidang, serta penggunaan teknologi, seperti aplikasi SIMBA, untuk memantau progres dan meningkatkan kualitas kerja di BAZNAS. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk terus memberikan manfaat kepada

masyarakat melalui pemberian bantuan yang tepat dan peningkatan kesejahteraan secara luas.

Dari paradigma Dawam Rahardjo bahwa lima bagian aspek dalam etos kerja dimiliki oleh Baznas Kalimantan Selatan yaitu keselarasan dalam ajaran Islam, komitmen dan integritas, peningkatan diri, keseimbangan kehidupan dan pengabdian kepada kemanusiaan. Kelima paradigma ini yang dilakukan oleh Baznas Kalimantan selaras dengan teori Dawam Rahardjo.